



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

**LAPORAN KINERJA
(LKJ)**

TAHUN ANGGARAN 2023

OLEH :

**DINAS PETERNAKAN DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN GOWA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa Tahun Anggaran 2023 dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja ini berisi data/informasi yang meliputi target, realisasi serta persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan TA. 2023 pada Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa, yang diterbitkan dalam rangka memberikan pemahaman/informasi tentang penyelenggaraan kegiatan pada tahun yang akan datang.

Disadari sepenuhnya laporan kinerja ini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan guna penyempurnaan laporan ini. Akhirnya kepada semua pihak yang turut membantu, diucapkan terima kasih.

Sungguminasa, Januari 2024



DAFTAR ISI

ii

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	iv
I. Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Gambaran Umum	2
C. Isu Strategis	9
D. Strategi Organisasi.....	10
II. Perencanaan Kinerja	12
A. Tujuan dan Sasaran	12
B. Arah Kebijakan dan Strategi.....	13
C. Indikator Kinerja Utama (IKU)	14
D. Perjanjian Kinerja	15
E. Standar Penilaian Kinerja	16
III. Akuntabilitas Kinerja	17
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	17
B. Realisasi Anggaran	27
IV. Penutup	29
A. Kesimpulan Capaian Organisasi	29
B. Langkah Perbaikan Kinerja	30
Lampiran	31

DAFTAR TABEL**Halaman**

Tabel 2.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Peternakan dan Perkebunan	13
Tabel 2.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Peternakan dan Perkebunan	15
Tabel 2.3 Sasaran Strategis dan Program Pelayanan Dinas Peternakan dan Perkebunan	16
Tabel 2.4. Standar pencapaian penilaian kinerja	16
Tabel 3.1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023..	19
Tabel 3.2. Perbandingan target dan capaian kinerja RPJMD tahun 2023.	20
Tabel 3.3. Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun sebelumnya	21
Tabel 3.4. Realisasi Kinerja yang mengacu pada Target Jangka Menengah Rensta	22
Tabel 3.5. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Anggaran).....	24
Tabel 3.6. Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun 2023	25
Tabel 3.7. Realisasi Fisik dan Keuangan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa Tahun 2023.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

iv

Lampiran 1. Pengukuran Kinerja.....	32
Lampiran 2. Capaian Pengukuran Kinerja.....	33
Lampiran 3 Indikator Kinerja Utama	34

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi organisasi.

A. Latar Belakang

Laporan Kinerja (LKj) adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), ketentuan Pasal 1 angka 3 Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah jo. Pasal 1 angka 11 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). LKj berisi ringkasan tentang keluaran dari kegiatan dan hasil yang dicapai dari program, yang mencakup:

- a. Pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
- b. Realisasi pencapaian target kinerja organisasi;
- c. Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan
- d. Perbandingan capaian kinerja kegiatan dan program tahun berjalan sampai dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis organisasi.

Berdasarkan ketentuan Pasal 18 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, setiap entitas Akuntabilitas Kinerja (wajib) menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja atas prestasi kerja yang dicapai berdasarkan penggunaan anggaran yang telah di alokasikan. Entitas akuntabilitas kinerja tersebut menyelenggarakan SAKIP secara berjenjang, dengan tingkatan mulai dari entitas akuntabilitas kinerja satuan kerja, entitas

akuntabilitas kinerja unit organisasi, hingga entitas akuntabilitas kinerja kementerian/lembaga. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan LKj adalah pengukuran dan evaluasi kinerja, serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, dengan adanya LKj ini dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasi dan capaiannya. Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran di tahun mendatang. Penyusunan LKj diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Format LKj pada dasarnya menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi, rencana dan target kinerja yang ditetapkan, pengukuran kinerja, serta evaluasi dan analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud, termasuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

B. Gambaran Umum Organisasi

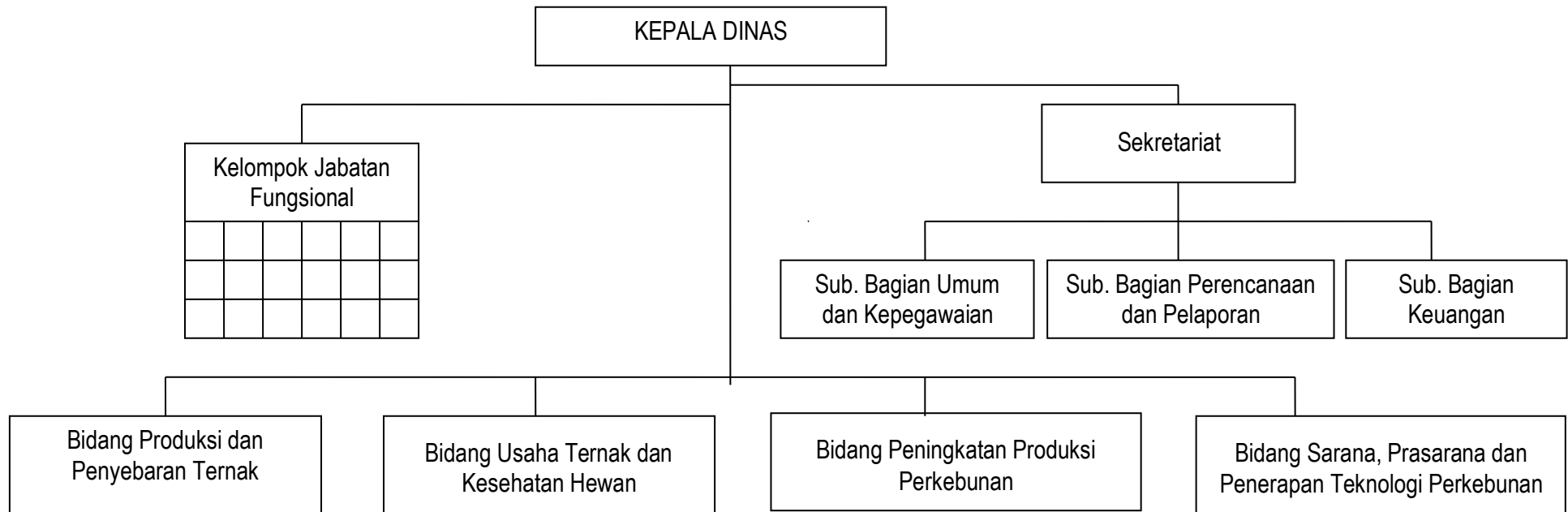
Pembangunan sektor Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa tetap mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gowa Tahun 2021 – 2026, dimana pembangunan diarahkan untuk mendukung laju pertumbuhan perekonomian dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada.

Selain pada RPJMD Kabupaten Gowa, pembangunan sektor peternakan dan perkebunan di Kabupaten Gowa juga mengacu pada Rencana Strategi (Renstra) dinas yang telah ditetapkan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa. Renstra menetapkan tahapan pembangunan yang ingin dicapai sesuai jangka waktu yang telah direncanakan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah Meningkatkan nilai tambah serta daya saing sub sektor peternakan dan sub sektor perkebunan

Sebagaimana rencana dan tujuan pembangunan sub sektor peternakan dan perkebunan tahun 2023, maka potensi sumberdaya peternakan dan perkebunan diarahkan pada pembangunan peningkatan jumlah populasi ternak, peningkatan hasil produksi ternak. Populasi ternak yaitu ternak besar, ternak kecil, dan unggas, peningkatan jumlah populasi difokuskan pada populasi ternak sapi potong. Adapun peningkatan hasil produksi ternak difokuskan pada produksi daging sapi, daging ayam, serta telur. Berkaitan dengan hasil produksi ternak maka Dinas Peternakan dan Perkebunan melakukan pengawasan terhadap usaha ternak dan kesehatan hewan. Pembangunan sektor perkebunan fokus pada peningkatan produksi dan perbaikan mutu hasil produksi perkebunan, terutama komoditi ekspor seperti kopi, cengkeh, kakao, kelapa, jambu mete, dan lada.

Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa merupakan bagian dari Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gowa, Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah (PERDA) Nomor : 11 Tahun 2016, tanggal 22 Nopember 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah.

Untuk lebih jelasnya, susunan organisasi Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa dalam bentuk struktur organisasi dapat di lihat pada gambar berikut :



Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa merupakan Dinas Teknis Pemerintah Daerah dibidang pembangunan peternakan dan perkebunan daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

a. Tugas Pokok

Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa mempunyai Tugas Pokok membantu Bupati dalam menentukan kebijakan dibidang Peternakan dan Perkebunan di daerah serta penilaian dan pelaksanaannya.

b. Fungsi

Untuk menjalankan tugas tersebut fungsi Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa adalah :

1. Perumusan kebijakan teknis di Bidang Peternakan dan Perkebunan yang ditetapkan oleh Bupati Gowa.
2. Pemberian perizinan dan pelayanan pelaksanaan permbangunan di bidang peternakan dan perkebunan
3. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis dinas lingkup Dinas Peternakan dan Perkebunan.

Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan tugas pembangunan bidang peternakan dan perkebunan, terhimpun dalam suatu organisasi sesuai bidang tugas masing-masing. Pelaksanaan tugas dan fungsinya menurut susunan organisasi pada Dinas Peternakan dan Perkebunan terdiri dari :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat :
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
 - c) Sub Bagian Keuangan
3. Bidang Produksi dan Penyebaran Ternak
4. Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan
5. Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan
6. Bidang Sarana, Prasarana dan Penerapan Teknologi Perkebunan:

7. Kelompok Jabatan Fungsional

- a) Fungsional Penyuluh Pertanian
- b) Fungsional Tenaga Medik veteriner
- c) Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan
- d) Fungsional Pengawas Bibit Ternak
- e) Fungsional Pengawas Mutu Pakan

Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural pada Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

- a. Dinas Peternakan dan Perkebunan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, mempunyai tugas merumuskan konsep sasaran, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, membina, mengarahkan, mengevaluasi serta melaporkan pelaksanaan urusan pemerintahan daerah di bidang peternakan dan perkebunan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- b. Dalam menyelenggarakan tugas, Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan mempunyai fungsi :
 - 1) Perumusan kebijakan teknis dinas;
 - 2) Penyusunan rencana strategik dinas;
 - 3) Penyelenggaraan pelayanan urusan umum pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan dan perkebunan;
 - 4) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dinas;
 - 5) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan dinas;
 - 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretariat

- a. Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas kesekretariatan, meliputi urusan umum dan

kepegawaian, perencanaan dan pelaporan serta pengelolaan keuangan.

- b. Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sekretaris mempunyai fungsi :
 - 1) Penyusunan kebijakan teknis administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, perencanaan dan pelaporan;
 - 2) Penyelenggaraan kebijakan administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, perencanaan dan pelaporan;
 - 3) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan sub bagian;
 - 4) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan sub bagian.

3. Bidang Produksi dan Penyebaran Ternak

- a. Bidang Produksi dan Penyebaran Ternak dipimpin oleh kepala bidang mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di bidang Produksi dan Penyebaran Ternak.
- b. Penyelenggaraan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala bidang mempunyai fungsi :
 - 1. Penyusunan kebijakan teknis bidang Produksi dan Penyebaran Ternak
 - 2. Penyelenggaraan program dan kegiatan bidang Produksi dan Penyebaran Ternak
 - 3. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang Produksi dan Penyebaran Ternak
 - 4. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang Produksi dan Penyebaran Ternak

4. Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan

- a. Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan dipimpin oleh kepala bidang mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan.
- b. Penyelenggaraan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala bidang mempunyai fungsi :
 1. Penyusunan kebijakan teknis Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan
 2. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan
 3. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan.
 4. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan.

5. Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan

- a. Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan dipimpin oleh seorang kepala bidang, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di bidang Peningkatan Produksi Perkebunan.
- b. Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala bidang mempunyai fungsi :
 - 1) Penyusunan kebijakan teknis Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan;
 - 2) Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan;

- 3) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan;
- 4) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan.

6. Bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan

- a. Bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan dipimpin oleh seorang kepala bidang, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan.
- b. Penyelenggaraan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala bidang mempunyai fungsi :
 - 1) Penyusunan kebijakan teknis Bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan;
 - 2) Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan;
 - 3) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan;
 - 4) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan.

C. Isu Strategis

Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan Daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat

penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Peternakan dan Perkebunan tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan teknis yang merupakan isu-isu strategis yang perlu segera diatasi melalui berbagai pendekatan strategis agar mampu memecahkan setiap permasalahan. Isu-Isu yang strategis yang dihadapi Dinas Peternakan dan Perkebunan di antaranya adalah :

1. Pemanfaatan teknologi inseminasi buatan masih rendah
2. Terbatasnya anggaran dan SDM untuk kegiatan vaksinasi dan pengobatan ternak, sehingga sangat rawan terjadi kasus atau wabah penyakit hewan.
3. Kurangnya pemeliharaan tanaman sehingga hasil produksi unggulan perkebunan masih rendah
4. Rendahnya SDM petani dalam menerapkan teknologi pasca panen, sehingga Kualitas/mutu produksi perkebunan masih rendah atau kurang bersaing.

Berdasarkan analisa isu strategis, maka ditetapkan tujuan dan sasaran Dinas Peternakan dan Perkebunan selama 5 tahun ke depan sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perkebunan Tahun 2021-2026 sebagai upaya ikut serta mewujudkan visi dan misi Kabupaten Gowa.

D. Strategi Organisasi

Berlandaskan pada agenda peningkatan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan daerah dan ekonomi kerakyatan, maka strategi dan kebijakan pembangunan peternakan dan perkebunan yang senantiasa bertumpu pada upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk menempatkan masyarakat sebagai subyek (pelaku) bukan hanya sebagai obyek pembangunan.

Strategi yang diterapkan Dinas Peternakan dan Perkebunan dalam upaya mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian wabah/penyakit hewan
2. Peningkatan populasi dan produktivitas hasil peternakan
3. Peningkatan produksi dan produktivitas hasil perkebunan
4. Peningkatan mutu hasil perkebunan
5. Peningkatan disiplin, kualitas pelayanan dan kinerja aparatur

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini diuraikan Tujuan dan Sasaran, Arah Kebijakan dan Strategi, Indikator Kinerja Utama, Perjanjian Kinerja, dan Standar Penilaian Kinerja agar dapat dilakukan analisis terhadap hasil kinerja sasaran strategis.

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan hasil kerja (outcome) dari pelaksanaan program dan kegiatan dalam Renstra Dinas Peternakan dan Perkebunan. Rencana kinerja menggambarkan program dan kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra.

Renstra Dinas Peternakan dan Perkebunan Tahun 2021-2026 memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan beserta indikator untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program kegiatan sebagai perwujudan akuntabilitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan.

A. Tujuan dan Sasaran

Perumusan tujuan dan sasaran pada Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perkebunan Tahun 2021–2026 mengacu pada Misi ke 2 (dua), tujuan dan sasaran yang ada pada RPJMD Kabupaten Gowa tahun 2021–2026 yaitu:

- Misi ke 2** : Memperkokoh kemandirian ekonomi daerah berbasis sumber daya lokal dan teknologi
- Tujuan** : Meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis sumberdaya lokal dan sektor unggulan daerah
- Sasaran 1** : Meningkatnya inovasi, produktivitas dan nilai tambah sektor komoditas unggulan daerah

Berdasarkan misi, tujuan dan sasaran RPJMD di atas, Dinas Peternakan dan Perkebunan sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab di bidang urusan pilihan menetapkan tujuan dan saran organisasi dalam upaya

mendukung capaian kinerja RPJMD Kabupaten Gowa 2021-2026. Tujuan Dinas adalah Meningkatkan nilai tambah dan daya saing sub sektor Peternakan dan Perkebunan, sedangkan Sasaran Dinas Peternakan dan Perkebunan adalah :

1. Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak
2. Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan

Tabel 2.1 : Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Peternakan dan Perkebunan

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Kinerja pada Tahun ke -				
			1022	2023	2024	2025	2026
Meningkatkan nilai tambah dan daya saing sub sektor peternakan dan sub sektor perkebunan	Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah populasi sapi potong (ekor)	118,070	119,123	120,176	121,229	122,282
		Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	10%	10%	10%	10%	10%
	Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	4,095	4,215	4,275	4,335	4,395

B. Arah Kebijakan dan Strategi

Berlandaskan pada agenda peningkatan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan daerah dan ekonomi kerakyatan, maka strategi dan kebijakan pembangunan peternakan dan perkebunan yang senantiasa bertumpu pada upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk menempatkan masyarakat sebagai subyek (pelaku) bukan hanya sebagai obyek pembangunan.

Arah kebijakan pembangunan sub sektor peternakan dan perkebunan pada agenda peningkatan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan daerah dan ekonomi kerakyatan adalah :

1. Pengembangan agribisnis peternakan
2. Peningkatan kualitas sumberdaya peternak
3. Intensifikasi dan ekstensifikasi usahatani perkebunan
4. Perbaikan kualitas hasil perkebunan melalui agroindustri
5. Peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja aparatur

Strategi yang diterapkan Dinas Peternakan dan Perkebunan dalam upaya mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian dan pemberantasan wabah/penyakit hewan
2. Peningkatan populasi dan produktivitas hasil peternakan
3. Peningkatan produksi dan produktivitas hasil perkebunan
4. Peningkatan mutu hasil perkebunan
5. Peningkatan disiplin, kualitas pelayanan dan kinerja aparatur

C. Indikator Kinerja Utama (IKU)

IKU merupakan indikator kinerja suatu instansi, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Perangkat daerah diwajibkan merumuskan indikator kinerja utama, dan menjadikan hal itu sebagai prioritas utama. Tujuan penetapan IKU bagi organisasi Dinas Peternakan dan Perkebunan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau pencapaian kinerja Badan/Dinas pada akhir tahun anggaran. Ukuran tersebut nantinya akan dijadikan patokan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja PNS dan organisasi.
2. Untuk mendapatkan informasi penting soal capaian kinerja PNS. Sehingga hal tersebut menjadi dasar pengembangan kompetensi dan pemenuhan sumber daya di organisasi.

Indikator Kinerja Utama Dinas Peternakan dan Perkebunan ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan

Nomor 180/3656/DTK/IX/2021 Tahun 2021–2026. Adapun indikator kinerja utama Dinas Peternakan dan Perkebunan yaitu :

Tabel 2.2 : Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Peternakan dan Perkebunan

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah populasi sapi potong (ekor)	118,070	119,123	120,176	121,229	122,282
		Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	10%	10%	10%	10%	10%
2	Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada) (ton)	4,095	4,215	4,275	4,335	4,395

D. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian kinerja disepakati bersama antara penerima dan pemberi amanah dan merupakan ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Perjanjian kinerja merupakan proses perjanjian rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategi yang akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam perjanjian kinerja memuat sasaran strategis dengan merinci indikator kinerja dan target yang ditetapkan untuk dapat dicapai dalam tahun 2023.

Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Perkebunan Tahun 2023

Tujuan 1 : Meningkatkan nilai tambah dan daya saing sub sektor peternakan dan sub sektor perkebunan dengan sasaran, indikator dan target sebagai berikut:

Tabel 2.3 : Sasaran Strategis dan Program Pelayanan Dinas Peternakan dan Perkebunan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program	Anggaran (Rp)
Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah populasi sapi potong	119,123 ekor	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.566.276.000
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	10%	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	174.500.000
Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	4,215 ton	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	300.000.000

E. Standar Penilaian Kinerja

Agar dapat dilakukan analisis terhadap hasil kinerja sasaran strategis ditetapkan standar pencapaian sebagai parameter keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 2.4 : Standar pencapaian penilaian kinerja

No.	Nilai %	Pencapaian
1	110 Keatas	Sangat tercapai/Sangat berhasil
2	$90 \leq x < 110$	Tercapai/Berhasil
3	$60 \leq x < 90$	Cukup tercapai/Cukup berhasil
4	$x < 60$	Tidak tercapai/Tidak berhasil

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bab ini diuraikan Capaian Kinerja Organisasi untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam pencapaian kinerja. dan Realisasi Anggaran sebagai alat ukur efisiensi anggaran dan efektifitas penggunaan dana yang berdasarkan kinerja, serta upaya perbaikan selanjutnya

A. Capaian Kinerja Organisasi.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2023 didasarkan pada PP Nomor. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya

Indikator kinerja masukan yang digunakan adalah dana dengan satuan rupiah dan tenaga kerja/SDM dengan satuan orang. Indikator kinerja hasil yang digunakan bervariasi tergantung pada jenis sasaran yang ditetapkan. Pengukuran pencapaian kinerja yang diukur dalam laporan ini adalah dengan membandingkan capaian kinerja dengan kinerja yang direncanakan untuk tahun 2023.

Indikator kinerja merupakan media untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam pencapaian kinerja, yang terdiri atas masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) yang menggambarkan tingkat capaian suatu sasaran atau kegiatan telah tercapai atau sebaliknya. Indikator kinerja Input memberikan gambaran mengenai segala sesuatu yang diperlukan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output dan outcome; dimana indikator kinerja output adalah segala sesuatu berupa

produk atau jasa (fisik dan/atau non-fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan input yang digunakan; dan indikator kinerja outcome memberikan gambaran mengenai berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah dan merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk atau jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa mempunyai tujuan meningkatkan nilai tambah dan daya saing sub sektor perkebunan dan sub sektor peternakan, dengan indikator nilai produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB Kabupaten Gowa pada tahun 2022 sebesar Rp. 25.610.451.410.000,-

Nilai PDRB sub sektor perkebunan pada tahun 2022 sebesar Rp.297.303.800.000,- dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi Rp.295.014.560.740,- atau capaian sebesar 99,23%. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kontribusi PDRB ini adalah kondisi tanaman unggulan perkebunan seperti tanaman kakao mengalami penurunan produksi, ini disebabkan tanaman perkebunan milik masyarakat tidak dipelihara dengan baik sehingga produktivitasnya menurun. Secara ekonomis produktivitas tanaman perkebunan sangat kurang dan masyarakat tidak menyediakan faktor produksi seperti pupuk organik. Solusi yang kami lakukan adalah melakukan pembinaan secara kontinyu kepada masyarakat dan mengganti tanaman yang tidak produktif lagi.

Nilai PDRB sub sektor peternakan pada tahun 2022 sebesar Rp.306.581.620.000,- dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi Rp. 329.697.874.148,- atau capaian sebesar 107,54%. Adapun faktor pendukung peningkatan nilai PDRB ini adalah animo masyarakat untuk berusaha ternak unggas khususnya ayam potong dan petelur sangat tinggi serta permintaan sapi untuk keperluan qurban, ayam potong, dan telur.

Tabel 3.1 Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong	Ekor	119,123	116.770	98,02%	tercapai / berhasil
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	%	10%	11,16%	111,60%	Sangat tercapai / sangat berhasil
Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	Ton	4.215	4.198	99,59%	tercapai / berhasil

Peningkatan produksi perkebunan dengan indikator produksi unggulan perkebunan. Produksi unggulan yaitu kopi, cengkeh, kakao, kelapa, jambu mete, dan lada belum mencapai target, ini disebabkan adanya serangan hama pada tanaman kakao belum bisa ditangani secara maksimal dan alih fungsi lahan pada tanaman kakao yang tidak produktif di ganti dengan tanaman perkebunan lainnya seperti tanaman cengkeh dan lada. Tanaman kopi arabika untuk tahun 2023 ini mengalami peningkatan produksi sebesar 62,73 ton, produksi kopi robusta meningkat sebesar 11,77 ton, kelapa meningkat 48,15 ton, dan cengkeh meningkat 20,00 ton, sedangkan produksi kakao mengalami penurunan sebanyak 2.18 ton, ini disebabkan adanya faktor iklim yang tidak menentu, dan faktor iklim tersebut penyebab utama menurunnya produktivitas kakao.

Sektor peternakan populasi ternak rata-rata sudah berada pada posisi sangat tinggi walaupun belum mencapai target yang telah ditentukan. hal ini disebabkan oleh dampak terjadi wabah nasional yaitu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) tahun sebelumnya, dan pemeliharaan ternak sapi baru mulai pulih kembali sehingga belum maksimal.

Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian Kinerja Tahun 2023 sebagai berikut adalah :

1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Adapun pencapaian kinerja Tahun Anggaran 2023 dari segi pengukuran kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja

Tahunan ini merupakan hasil kinerja melalui Pengukuran Capaian Kinerja berdasarkan target dan realisasi yang dari sasaran yang telah diperjanjian kinerjanya adalah berdasarkan tabel dibawah ini.

Posisi capaian kinerja Dinas tahun 2023 terhadap target yang telah ditetapkan dalam RPJMD tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel.3.2 Perbandingan Target dan capaian kinerja RPJMD Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	satuan	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	Capaian (%)
Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong	Ekor	119,123	116.770	98,02%
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	%	10%	11,16%	111,60%
Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	Ton	4.215	4.198	99,59%

Adapun capaian kinerja target sasaran strategis dari setiap indikator mempunyai rata-rata keberhasilan sebesar 103,07% pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang dengan rata-rata keberhasilan sebesar 98,52%. Ini indikasi adanya peningkatan kinerja dinas yang signifikan.

2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021-2023.

Adapun Pengukuran Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 sampai dengan 2023 sebagaimana tabel berikut :

Tabel.3.3 Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2023 dengan beberapa tahun sebelumnya.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian (%)					
			2021	2022	2023	2024	2025	2026
1.	Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong	101,57%	98,04%	98,02%			
		Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	125,60%	23,54%	111,60%			
2.	Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	106,47%	99,00%	99,59%			

Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2023. Komoditi unggulan perkebunan khususnya kopi, cengkeh, kakao, kelapa, jambu mete, dan lada pada tahun 2022 mengalami peningkatan produksi karena kesadaran petani dalam memelihara tanamannya yang didukung oleh iklim yang baik yaitu curah hujan yang rendah pada fase tanaman berbunga. pada tahun 2023 tidak mencapai target yang telah ditetapkan, namun demikian masih terjadi peningkatan produksi khususnya komoditi unggulan perkebunan tersebut.

Sektor peternakan capaian populasi mengalami peningkatan pada ternak sapi potong, ini disebabkan adanya kegiatan inseminasi buatan yang dapat meningkatkan jumlah populasi ternak dan disertai dengan kelahiran sapi. Namun demikian peningkatan populasi sapi tidak mencapai target yang telah ditetapkan, karena permintaan sapi hidup pada saat hari raya qurban serta daging segar cukup tinggi, baik itu untuk masyarakat di Kabupaten Gowa maupun kabupaten sekitarnya, terutama dari kota Makassar.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai tahun ini dengan target jangka menengah pada Rencana Strategis.

Analisa berikutnya untuk melakukan pengukuran capaian kinerja adalah dengan membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Pengukuran Realisasi Kinerja dengan mengacu Tabulasi Target Jangka Menengah sebagaimana dalam Rencana Strategis Tahun 2021 - 2026, sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4. Realisasi Kinerja yang mengacu pada Target Jangka Menengah Rensta

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Target Jangka menengah	Realisasi Kinerja						
			2026	2021	2022	2023	2024	2025	2026	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong	122,282	121.163	115.750	116.770				
		Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	10%	12,56%	23,54%	11.60%				
2.	Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	4,395	4.360	4.057	4.198				

4. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan.

Pengukuran Pencapaian Kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja selama tahun 2023 terdapat keberhasilan dan kegagalan yang harus dievaluasi untuk bahan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.

Adapun keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja yang telah diperjanjikan adalah sebagai berikut :

- 1) Sasaran Strategis : Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak dengan capaian indikator sekitar 98,02% sesuai yang diperjanjikan walaupun belum dapat dicapai secara maksimal (100%) karena ada ternak sapi yang mengalami kematian pada tahun sebelumnya.
 - a. Indikator 1 : Jumlah Populasi Sapi Potong telah berhasil mencapai 116.770 ekor, belum mencapai target yaitu 119.123 ekor, dengan capaian sebesar 98,02%.
 - b. Indikator 2 : Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular telah berhasil menurunkan, dari target sebesar 10,00% menjadi 11,16% dari total kasus penyakit hewan yang menular.

- 2) Sasaran Strategis : Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan dengan capaian indikator sebesar 99,59% sesuai yang diperjanjikan walaupun belum dapat dicapai secara maksimal (100%) karena ada sebahagian komoditi belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.
 - a. Indikator 1 : Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan telah berhasil mencapai 4.198 ton, belum mencapai target yaitu 4.215 ton, dengan capaian sebesar 99,59%.

5. Analisis atas efisiensi penggunaan Sumber daya

Analisa efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan sasaran yang dicapai dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.5 : Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Anggaran)

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Kinerja			Anggaran			%
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong	119.123 ekor	116;770	98,02%	1.566.276.000	1.532.245.000	97,82%	99,79%
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	10%	11,16%	111,60%	174.500.000	131.522.000	75,37%	67,53%
Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	4.215 ton	4.198	99,59%	300.000.000	300.000.000	100,00%	100,41%

Catatan : > 100%, maka penggunaan dana efektif

< 100%, maka penggunaan dana belum efektif

Berdasarkan hasil analisis efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) yaitu perbandingan antara kinerja dengan anggaran, maka dapat dilihat bahwa sudah ada efisiensi anggaran dan efektifitas penggunaan dana yang berdasarkan kinerja.

- 1) Indikator Jumlah Populasi Sapi Potong dengan capaian kinerja 98,02% dan capaian anggaran 97,82%, menunjukkan bahwa efisiensi anggaran 0,21% dan efektifitas penggunaan dana sebesar 99,79%
- 2) Indikator persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular dengan capaian kinerja 111,60% dan capaian anggaran 75,37%, menunjukkan bahwa walaupun pemanfaatan anggaran belum maksimal akan tetapi hasil kerja lebih efektif karena mampu mencapai kinerja melebihi target yang telah ditetapkan, namun demikian tetap masih perlu adanya peningkatan upaya-upaya untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi dengan program dan kegiatan yang selaras dengan kinerja yang lebih maksimal.

3) Indikator Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada) dengan capaian kinerja 99,59% dan capaian anggaran 100%, menunjukkan bahwa tidak ada efisiensi anggaran dan efektifitas penggunaan dana sebesar 100%.

6. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian Kinerja (Perjanjian Kinerja)

Tabel 3.6 Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun 2023

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (%)	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi	Capaian (%)	Rencana tindak lanjut
Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong (ekor)	98,02%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Meningkatnya populasi ternak sapi hasil IB	500 ekor	1.117 ekor	223,40%	
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	111,60	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah Ternak Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	7.000 ekor	23.371 ekor	333,87%	
Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	99,59%	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase kinerja program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	100%	100%	100%	

1) Penjelasan program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja sebagaimana berikut :

Sasaran 1 : Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak

Indikator 1 :

Jumlah populasi sapi potong dengan target 119,123 ekor telah **berhasil** tercapai sebesar 116.770 ekor atau tercapai 98,02%. Indikator ini dapat terlaksana melalui :

- ~ Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Indikator 2 :

Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular dengan target 10% telah berhasil dengan penurunan 11.16%, hal ini disebabkan:

- ~ Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dapat dilaksanakan dengan baik, dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, ini disebabkan oleh adanya penanganan wabah penyakit mulut dan penyakit jembrana dapat dilaksanakan dengan baik dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, vaksinasi, serta pengobatan secara kontinyu.

Sasaran 2 : Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan

Indikator 1 :

Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada) dengan target 4,215 ton telah berhasil tercapai sebesar 4.198 ton atau 99,59%. Indikator ini dapat terlaksana melalui :

- ~ Program Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

2) Upaya perbaikan pada perencanaan berikutnya

Berdasarkan hasil evaluasi program kegiatan yang dilaksanakan Dinas Peternakan dan Perkebunan pada tahun 2023 melalui analisa capaian kinerja sebagaimana tersebut di atas, ada beberapa upaya perbaikan yang harus dilakukan untuk perencanaan tahun berikutnya, yaitu:

Sasaran 1 : Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak

Upaya perbaikan di tahun berikutnya adalah melakukan pengobatan ternak yang terjangkau dan vaksinasi, dengan membentuk tim satgas penanganan penyakit menular, tim vaksinasi, dan pemeriksaan lalu lintas ternak wilayah Kabupaten Gowa

B. Realisasi Anggaran.

Penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2023 sebesar 94.47% dari total anggaran yang dialokasikan. Adapun anggaran dan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.7 Realisasi Fisik dan Keuangan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah (Rp)		%
		Anggaran	Realisasi	
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	5.908.791.940	5.416.461.812	91,67%
1	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	4.707.124.938	4.261.931.010	90,54%
1	Penyedia Gaji dan Tunjangan ASN	4.707.124.938	4.261.931.010	90,54%
2	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	141.900.000	141.900.000	100,00%
2	Pengadaan Pakaian Dinas beserta atribut kelengkapannya	141.900.000	141.900.000	100,00%
3	Administrasi Umum Perangkat Daerah	632.206.500	615.915.562	97,42%
3	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	91.798.700	85.795.000	93,46%
4	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	40.711.800	40.394.800	99,22%
5	Penyedia Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	6.000.000	5.960.000	99,33%
6	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	493.696.000	483.765.762	97,99%
4	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	121.340.000	117.743.156	97,04%
7	Pengadaan Kendaraan Dinas operasional atau lapangan	121.340.000	117.743.156	97,04%
5	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	204.931.502	193.516.654	94,43%
8	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	41.253.102	38.478.254	93,27%
9	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	163.678.400	155.038.400	94,72%
6	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan daerah	101.289.000	85.455.430	84,37%
10	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perseorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	77.529.000	62.860.430	81,08%
11	Pemeliharaan/ Rehabilitasi sarana dan prasarana gedung kantor atau bangunan lainnya	23.760.000	22.595.000	95,10%
11	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	156.150.190	120.919.100	77,44%
7	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	89.874.190	88.674.100	98,66%
12	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifik lokasi	89.874.190	88.674.100	98,66%

Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2023

8	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	66.276.000	32.245.000	48,65%
13	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	66.276.000	32.245.000	48,65%
III	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.364.658.000	5.322.856.169	99,22%
9	Pembangunan Prasarana Pertanian	5.364.658.000	5.322.856.169	99,22%
14	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	1.800.000.000	1.798.470.000	99,92%
15	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan	1.000.000.000	928.258.739	92,83%
16	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	2.564.658.000	2.556.127.350	99,67%
IV	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	174.500.000	131.522.000	75,37%
10	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	23.925.000	23.862.000	99,74%
17	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit hewan dan Zoonosis	23.925.000	23.862.000	99,74%
11	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	150.575.000	107.660.000	71,50%
18	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	150.575.000	107.660.000	71,50%
V	3.27.06 PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	200.000.000	198.179.400	99,09%
12	3.27.06.2.02 Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan	200.000.000	198.179.400	99,09%
19	3.27.06.2.02.01 Penatausahaan Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan	200.000.000	198.179.400	99,09%
TOTAL		11.804.100.130	11.189.938.481	94,80%

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

A. Kesimpulan Capaian Organisasi

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang terkait dengan akuntabilitas kinerja tahun 2023 yakni:

1. Secara Umum Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa telah dapat dilaksanakan/diselenggarakan secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa mengabaikan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Jumlah anggaran yang tersedia untuk kegiatan dinas sebesar Rp.11.804.100.130,- dengan realisasi sebesar Rp. 11.189.938.481,- atau 94,80 % dari total belanja yang direncanakan.
3. Hasil analisa terhadap eisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular dengan capaian kinerja 111,60% dan capaian anggaran 75,37%, menunjukkan bahwa pemanfaatan anggaran lebih efisien dan lebih efektif karena mampu mencapai kinerja sesuai dengan yang diharapkan bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.
4. Hasil analisis capaian kinerja populasi sapi potong mencapai 98,02%, dengan target 119,123 ekor telah berhasil mencapai sebesar 116.770 ekor, ini memberikan penilaian dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.
5. Hasil analisa capaian kinerja produksi komoditas unggulan perkebunan mencapai 99,59%, dengan target 4,215 ton telah berhasil mencapai sebesar 4.198 ton, ini memberikan peninilaian dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.

B. Langkah perbaikan kinerja

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan pada kesimpulan di atas maka disarankan :

1. Dibutuhkan kerjasama dari seluruh staf untuk memperoleh hasil kerja yang lebih baik.
2. Perlunya peningkatan kualitas SDM aparatur untuk dapat menjadi aparat yang profesional dan akuntabel di bidang tugasnya.
3. Penanganan kasus penyakit hewan menular dibutuhkan dana yang lebih besar dan melakukan sinergitas dengan seluruh stakeholder.
4. Dibutuhkan pembinaan yang masif terhadap pemeliharaan tanaman perkebunan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.
5. Diperlukan pembinaan dan motivasi kepada peternak dan calon pelaku usaha ternak untuk lebih aktif dalam mengembangkan usahanya yang lebih profesional.
6. Diperlukan melakukan pencatatan data keberhasilan yang lebih intensif dan data yang dihasilkan lebih baik .

LAMPIRAN

PENGUKURAN KINERJA

SKPD
TAHUN

: Dinas Peternakan dan Perkebunan
: 2023

No.	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TAHUN 2022			PENJELASAN
				T	R	C	
1	Meningkatnya Populasi dan Produktivitas Ternak	Jumlah populasi sapi potong	Ekor	119,123	116,770	98.02%	Pemeliharaan ternak sapi mulai pulih kembali sehingga capaian sangat baik walaupun belum mencapai target yang maksimal
		'Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Persentase (%)	10.00%	11.16%	111.60%	Penanganan penyakit menular pada ternak cukup efektif, namun tetap akan ditingkatkan untuk mencegah munculnya wabah penyakit menular di masa yang akan datang
2	Meningkatnya mutu dan hasil produksi unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	Ton	4,215	4,198	99.597%	Tanaman sudah tua serta penanganan serangan hama dan penyakit pada komoditi kakao belum maksimal

Sungguminasa, 25 Januari 2024



CAPAIAN PENGUKURAN KINERJA

SKPD : Dinas Peternakan dan Perkebunan
 TAHUN ANGGARAN : 2023

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (TAHUN)					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Meningkatnya Populasi dan Produktivitas Ternak	Jumlah Populasi sapi potong	97.98%	96.63%	105.01%	101.57%	98.04%	98.02%
		'Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	NA	NA	110.00%	125.60%	23.54%	111.60%
2	Meningkatnya mutu dan hasil produksi unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	117.21%	116.98%	100.43%	106.47%	99.00%	99.597%

Sungguminasa, 25 Januari 2024



INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS PETERNAKAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN GOWA

JENIS INDIKATOR	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	RUMUS	2023		
OUTCOME	Meningkatnya Populasi dan Produktivitas Ternak Jumlah Populasi sapi potong	Ekor	Menunjukkan Jumlah Populasi Sapi Potong	116,770	ekor	98.02%
	"Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	%	$\frac{\text{Jumlah kejadian penyakit/kasus tahun berjalan (t) - Jumlah kejadian penyakit/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1)}}{\text{Jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1)}} \times 100\%$	11.16%	%	111.60%
	Meningkatnya mutu dan hasil produksi unggulan perkebunan	Ton	Menunjukkan produksi hasil perkebunan	4,198	Ton	99.597%
	PAD Sektor Peternakan	%	$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$	$\frac{158,546,000}{153,000,000} \times 100$		103.62%

Sungguminasa, 25 Januari 2024



